

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Muhammad Kartiko Aji¹, Ali Mauludi AC²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
muhammadaji357@gmail.com¹

ABSTRACT

The following research is carried out as a step in testing the suitability of the hypothesis that the company's liquidity, profitability, and solvency have an impact on the high and low stock prices. The author will use the independent variables in the form of the current ratio, return on assets, and debt to equity ratio, while the dependent variable will use the stock price of a manufacturing company. The following research will involve a sample of manufacturing companies that have been listed and remain actively marketed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019 to 2021. The population we have selected includes around 181 companies. We will use the simple random sampling method to select the sample, which involves random selection from the existing population. A total of 22 companies will be sampled in the following research. The multiple regression statistical method will be used to analyze the relationship between various variables in manufacturing companies and the dependent variable that is to be predicted in the following research. In this study, the results found that simultaneously, the liquidity ratio, profitability ratio and solvency ratio did not have a statistically significant effect on the prediction of stock prices in the capital market. In addition, statistically, the liquidity ratio, profitability ratio and solvency ratio partially do not show a significant effect on estimating the price of shares in the capital market on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords : Liquidity, Profitability, Solvency, Stock Price, Manufacturing.

ABSTRAK

Dilakukannya penelitian berikut merupakan Langkah dalam menguji kesesuaian hipotesis bahwa likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas yang dimiliki perusahaan memiliki dampak terhadap tinggi rendahnya harga saham. penulis akan menggunakan variable independent yang berupa current ratio, return on assets, dan debt to equity ratio, sementara variabel dependennya akan menggunakan harga saham dari perusahaan manufaktur. Penelitian berikut akan melibatkan sampel perusahaan manufaktur yang telah tercatat serta tetap aktif dipasarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 hingga 2021. Populasi yang kami pilih mencakup sekitar 181 perusahaan. Kami akan menggunakan metode simple random sampling untuk memilih sampel, yang melibatkan pemilihan acak dari populasi yang ada. Sebanyak 22 perusahaan akan menjadi sampel pada penelitian berikut. Metode statistik regresi berganda akan digunakan guna menganalisis keterkaitan diantara berbagai variabel dalam perusahaan manufaktur dan variabel dependen yang ingin diprediksi dalam penelitian berikut. Dalam penelitian ini, mendapati hasil jika secara bersamaan, ratio likuiditas, ratio profitabilitas dan ratio solvabilitas tidak berpengaruh dengan signifikan secara statistik dalam prediksi harga saham yang ada dipasar modal. Selain itu, secara statistik, ratio likuiditas, ratio profitabilitas dan ratio solvabilitas secara parsial tidak menunjukkan signifikan berpengaruh dalam memperkirakan harga saham-saham yang berada pada pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham, Manufaktur.

PENDAHULUAN

Investasi saham telah menjadi tren yang semakin populer di kalangan anak muda dalam beberapa waktu belakangan ini. Semakin banyak anak muda yang tertarik untuk memulai investasi saham sebagai cara untuk meningkatkan kekayaan mereka di masa depan.

Ada beberapa faktor yang telah membantu tren ini meningkat, salah satunya adalah kemajuan teknologi dan ketersediaan informasi yang lebih mudah diakses. Platform digital ini menyajikan layanan investasi yang sangat mudah digunakan, bahkan memberikan analisis ringkas mengenai situasi pasar investasi. Selain itu, persyaratan pendaftaran yang diperlukan tidak rumit. Tersedia pilihan investasi yang beragam. Dengan akses informasi yang mudah, dapat membantu calon pemegang saham dalam menentukan pilihan masalah investasi dengan lebih cerdas dan efektif..(Debora Laksmi, 2022)

Peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara memiliki kepentingan yang signifikan, yang terdiri dari dua fungsi utama. Pertama, pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi usaha-usaha dan sebagai mekanisme untuk perusahaan memperoleh pemasukan dari masyarakat investor. Uang yang dihasilkan melalui pasar modal dapat disalurkan dalam berbagai tujuan, seperti pengembangan usaha, ekspansi, peningkatan modal kerja, dan keperluan lainnya. (Putri, Renza, Cita, 2020)

Pasar modal berperan mawadahi kepada masyarakat dalam hal menjalankan investasi aset keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana. Pertumbuhan yang positif dalam kinerja perusahaan akan berdampak pada peningkatan laba dan keuntungan bagi para pemegang atas saham, yang mana nantinya mampu meningkatkan nilai saham tersebut. Keterlibatan pasar saham dalam ekonomi nasional memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Walaupun demikian, potensi risiko investasi harus diperhatikan secara seksama oleh para investor sebelum melakukan keputusan investasi.

Saham sendiri merupakan kepemilikan modal dalam suatu perusahaan, baik dalam bentuk saham atas nama maupun saham atas unjuk (UU No.8, 1995). Saham ini berfungsi sebagai bukti kepemilikan modal atau dana yang diberikan kepada perusahaan. Setiap lembar saham berisi informasi mengenai nilai nominal, identitas perusahaan, serta hak dan kewajiban yang diberikan kepada pemegang saham, dan saham ini dapat diperdagangkan. (Wastam Wahyu Hidayat, 2019). Saham diterbitkan oleh perusahaan ketika memutuskan untuk memperoleh modal. Saham dapat memberikan keuntungan dalam bentuk capital gain dan dividen. Saham tidak dapat dijual kembali jika harganya turun, sehingga perlu dilakukan riset dan analisis pasar sebelum membeli saham.

Salah satu sektor yang terdapat dalam pasar modal serta lumayan diminati oleh para investor, terutama investor dalam negeri adalah sektor manufaktur. Sektor perusahaan manufaktur mencakup entitas bisnis yang terlibat dalam kegiatan manufaktur. Ini merujuk pada perusahaan yang dalam kegiatan usahanya memanfaatkan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam proses produksi dalam menjadikan bahan yang masih mentah menjadi barang siap pakai atau barang jadi yang bernilai. Sehingga industri manufaktur adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk menghasilkan barang jadi atau setengah jadi yang diubah dari barang dasar, baik melalui proses mekanis, kimia, maupun manual. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Sektor ini tiap tahunnya selalu mengalami tren positif. Terbukti pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 54 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Gumiwang Kartasmita, 2022). Hal tersebut bukannya tanpa alasan. Indonesia memiliki populasi yang besar serta pertumbuhan ekonomi yang stabil, sehingga permintaan terhadap produk manufaktur terus meningkat yang menjadikan perusahaan manufaktur memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan manufaktur cenderung memiliki pendapatan yang stabil karena produk yang dihasilkan memiliki permintaan yang terus-menerus. Tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai dan kualitas produk yang ada, sambil terus berinovasi dan mengembangkan produk baru. Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan yang signifikan kepada sektor manufaktur melalui berbagai insentif dan kebijakan yang menguntungkan. Ini disebabkan oleh peran penting sektor manufaktur dalam perekonomian Indonesia, seperti penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak, peningkatan terhadap pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Meskipun perekonomian sempat memburuk akibat pandemic covid-19, perusahaan manufaktur tetap mampu bertahan serta kembali tumbuh positif menjadi kontributor pertumbuhan perekonomian nasional. Maka dari itu, kebanyakan investor lebih condong mengeluarkan uangnya untuk investasi pada perusahaan di sektor manufaktur yang bisa dibilang memiliki resiko yang rendah.

Sebelum melakukan transaksi di pasar modal, investor perlu memeriksa laporan keuangan perusahaan terkait. Tindakan ini sangat penting karena laporan keuangan yang dimiliki oleh tiap perusahaan menjabarkan tentang informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan membantu investor terkait penentuan keputusan investasi di dalam pasar modal.

Laporan keuangan adalah presentasi terstruktur terkait keadaan keuangan serta kinerja finansial sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu. (PSAK No.1, 2022). Didalamnya berisi aktivitas serta kondisi keuangan sebuah perusahaan atau entitas. Terdiri atas laporan laba rugi, kemudian laporan arus kas, serta neraca.

Laporan keuangan ini memiliki peran krusial bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Dalam hal ini, investor harus memperhatikan dengan seksama laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi di pasar modal, seperti apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang stabil, memeriksa laporan auditor perusahaan dan lain sebagainya. Dengan melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan tersebut kita dapat lebih yakin melakukan pembelian sesuai harga saham yang telah ditentukan.

Harga saham merupakan hasil bagi modal dengan jumlah saham yang dinyatakan dalam nominal saat penerbitan saham (Dominic, 2008). Harga saham dari sebuah perusahaan mencerminkan nilai entitas tersebut bagi para investor, jika harga sahamnya tinggi, berarti nilai perusahaan tersebut bagi para investor juga akan positif. Terdapat beberapa jenis harga saham yang dapat dilihat dari sisi hak klaim, yaitu saham biasa (common stock) serta saham preferen (preferred stock). Dalam hal peralihan kepemilikan, terdapat dua jenis, yaitu saham atas unjuk (bearer stocks) dan saham atas nama (registered stocks). Dalam konteks perdagangan, terdapat lima jenis, yakni blue chip stocks, income stocks, growth stocks, speculative stock, dan counter cyclical stocks (Darmadji dan Fakhruddin, 2011)

Faktor-faktor seperti likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan dapat berpengaruh harga saham yang ditetapkan pasar modal. Ketiga faktor ini sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi factor tinggi rendahnya harga saham dari entitas tersebut.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang memperlihatkan apakah perusahaan yang bersangkutan terhadap kewajiban yang termasuk jangka pendeknya dapat dipenuhi dengan tepat waktu. Ratio likuiditas yang tinggi berhubungan dengan peringkat obligasi perusahaan yang lebih tinggi (Sutrisno, 2005). Terdapat lima jenis ratio likuiditas yang mencakup ratio lancar (current ratio), ratio cepat (quick ratio), ratio kas (cash ratio), ratio perputaran kas (cash turnover), dan inventory to net working capital. Ratio lancar (current ratio) digunakan untuk menentukan seberapa mampu suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo ketika semuanya ditagih.. (Kasmir, 2012)

Ratio profitabilitas, sebagai suatu ratio, digunakan dalam menilai sudahkan perusahaan tersebut berhasil untuk memastikan kegiatan operasionalnya berjalan baik dalam periode tertentu (Jerry J. Weygandt, 2014). Profitabilitas mencerminkan prospek yang positif untuk unit usaha di masa mendatang dan menjadi dasar penilaian kondisi perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, termasuk rasio margin laba kotor, rasio laba operasi, ratio margin laba bersih, ratio imbal hasil aset, dan ratio imbal hasil ekuitas. Rasio imbal hasil aset (return on asset) memperlihatkan penggunaan aktiva berdasarkan volume penjualan, di mana jika rasionya semakin besar, aktiva dapat berputar lebih cepat dan mencapai laba. (Harahap, 2012)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan stabilitas keuangan dari sebuah perusahaan dari seluruh utang perusahaan (Primatua Sirait, 2017:134).

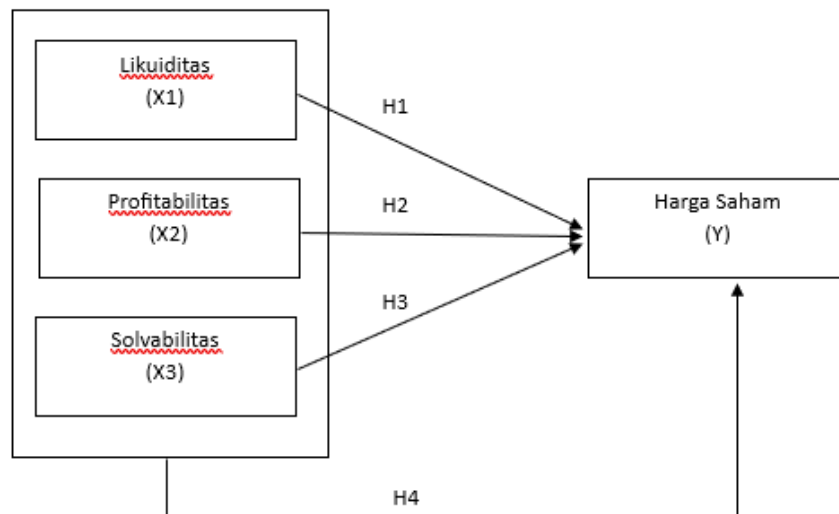
Ratio ini berguna untuk mengevaluasi tingkat perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajiban tetap, menilai antara nilai aset, terutama aset tetap, dan modal telah seimbang, serta mengevaluasi sejauh mana hutang membiayai aset perusahaan dan mempengaruhi pengelolaan aset. Beberapa jenis rasio dalam rasio solvabilitas meliputi total debt to total asset ratio, debt to equity ratio, time interest earning ratio, fixed charge coverage ratio, dan debt service ratio. Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. (Wiratna Sujarweni, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian berikut memiliki target untuk menginvestigasi apakah terdapat pengaruh antara ratio likuiditas, profitabilitas, dan ratio solvabilitas yang berdasarkan laporan keuangan kepada harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”.

Variable bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang dapat dinyatakan seperti:

1. Hubungan variabel Likuiditas (X1) terhadap Harga Saham (Y) didasarkan pada ratio CR
2. Hubungan variabel Profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham (Y) didasarkan pada ratio ROA
3. Hubungan variabel Solvabilitas (X3) terhadap Harga Saham (Y) didasarkan pada ratio DER

Penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Likuiditas, Profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

H1 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

H4 : Likuiditas, Profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan berbasis proses ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang objektif dan menggunakan data numerik yang menggunakan metode statistik dalam analisis datanya. (Kusumastuti & Khoiron, 2020). Penelitian berikut menggunakan data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan tahunan dan harga saham.

Populasi dari penelitian mencakup perusahaan sektor manufaktur yang telah ada dalam daftar di BEI hingga tahun 2019, dengan total sekitar 181 perusahaan. Sampel dari penelitian ditentukan dengan memakai rumus Slovin dengan nilai $e=20\%$.

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

Sehingga : $n = 181 / (1 + \sqrt{181(0,2)})^2 = 21,966 = 22$

Maka sampel pada penelitian ini menggunakan 22 perusahaan.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
2	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	POLU	Golden Flower Tbk.
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
12	PSGO	Palma Serasih Tbk
13	INDS	Indospring Tbk
14	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
15	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
16	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
17	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
19	AUTO	Astra Otoparts Tbk
20	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
22	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk

Untuk mengumpulkan data sekunder, penulis melakukan penelusuran kepustakaan (library research). Data sekunder yang digunakan berasal dari situs-situs internet seperti www.idx.co.id, finance.yahoo.com, dan situs resmi perusahaan. Data tersebut meliputi informasi tentang perusahaan manufaktur, laporan keuangan, rasio keuangan yang digunakan, dan harga dari saham perusahaan manufaktur dalam periode 2019-2021.

Variabel penelitian sendiri terbagi dalam dua jenis, antara lain variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam melakukan penelitian berikut meliputi ratio likuiditas (X1), ratio profitabilitas (X2), dan ratio solvabilitas (X3). Sementara itu, variabel dependen yang ada dalam penelitian berikut merupakan harga saham yang diwakili oleh simbol Y (Kusumastuti & Khoiron, 2020).

Yang dipergunakan sebagai skala ukur untuk melakukan penelitian berikut merupakan skala ratio dengan titik nol absolut. Skala ini memungkinkan pengukuran yang akurat terhadap ukuran sebenarnya objek yang diukur. Penggunaan skala ratio dalam penelitian ini bertujuan untuk membedakan pengukuran variabel ratio likuiditas (X1), ratio profitabilitas (X2), ratio solvabilitas (X3), dan harga saham (Y) dalam uji statistik.

Langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan adalah berupa:

A. Uji Stat. Deskriptif

Uji stat. deskriptif merupakan uji yang dilakukan untuk analisis data yang memperlihatkan karakteristiknya tanpa adanya kesimpulan umum. (Sugiyono, 2017).

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda, berfungsi untuk menentukan ukuran hubungan linear antar variable, baik itu dua atau lebih variabel. Terdapat beberapa model untuk dapat melakukan analisis tersebut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	: Harga Saham
a	: Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	: Bilangan Koefisien Regresi
X ₁	: Likuiditas
X ₂	: Profitabilitas
X ₃	: Solvabilitas
E	: Error/Kesalahan Residual

Sebelum melakukan perhitungan perlu dipilih terlebih dahulu model regresi data panel yang akan dilakukan.

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Model Common Effect

Model common efek, model ini menggunakan data panel hasil dari penggabungan data cross section serta data time series . Metode ini serupa dengan regresi linier berganda menggunakan pendekatan OLS. (Kuncoro, 2012)

b. Model Fixed Effect

Model fixed efek memiliki intercept yang tidak sama pada tiap subjek (cross section), dengan slope yang tetap sama seiring berjalannya waktu pada setiap subjek. Dalam membedakan subjek, variabel dummy digunakan. (Gujarati & Porter, 2012)

c. Model Random Effect

Model random efek mengasumsikan bahwa implikasi individu adalah sebuah faktor acak yang berasal dari faktor kesalahan yang juga tidak beraturan. (Effendi & Setiawan, 2014)

2. Uji Model Terbaik

a. Uji Chow

Uji Chow ini diperuntukkan dalam memilih model dari analisis regresi yang lebih sesuai dalam estimasi data panel, yakni antara model common efek atau model fixed efek . Apabila besar nilai Prob. Cross Section $F < \alpha = 0.05$, maka dipilih model fixed efek. Namun, apabila nilai dari Prob. Cross Section $F > \alpha = 0.05$, dipilih model common efek.

b. Uji Hausmant

Uji Hausman ini diperuntukkan dalam memilih model dari analisis regresi yang lebih sesuai dalam estimasi data panel, yakni antara model fixed efek dengan model random efek. Apabila didapati nilai dari Prob. Cross Section Random $< \alpha = 0.05$, dipilih model fixed efek. Namun, apabila sebar Prob. Cross Section Random $> \alpha = 0.05$, dipilih model random efek.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM ini diperuntukkan dalam pemilihan untuk model dari analisis regresi yang lebih sesuai dalam estimasi data panel, yakni antara model efek umum dengan model efek acak. Jika nilai breusch-pagan $< \alpha = 0.05$, dipilih model random efek. Namun, apabila besar nilai breusch-pagan $> \alpha = 0.05$, dipilih model common efek.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoleritas

Uji Multikoleritas merupakan teknik yang digunakan untuk membuktikan diantara variabel independen ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah Korelasi Pasangan. Jika koefisien korelasi < 0.80 , hal tersebut menyatakan bahwa gejala multikolinearitas tersebut tidak ada. (Ade Susilo, 2018)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, menentukan apakah dalam varians residu pengamatan dalam model regresi tersebut mengandung ketidaksamaan. Uji Glejser digunakan untuk memastikan homogenitas data. Apabila nilai signifikansi (sig.) variabel bebas kurang dari 0.05, terdapat heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai dari sig. variabel bebas diatas dari 0.05, itu berarti data tersebut homogen. (Gozahli, 2016)

D. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F merupakan metode regresi simultan yang digunakan dalam melihat pengaruh bersama ratio likuiditas, ratio profitabilitas, dan ratio solvabilitas terkait dengan harga saham pada perusahaan manufaktur. Uji ini dilakukan dengan tingkat sig. α sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi uji F < 0.05 , hal tersebut dapat berarti bahwa adanya pengaruh signifikan secara simultan diantara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas kepada harga saham pada perusahaan manufaktur. (Gozahli, 2016)

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koef. Determinasi (R²) diperuntukkan dalam mengukur seberapa banyak variabel dependen tersebut bisa diterangkan oleh model.

Rentang nilai R2 adalah dari 0 sampai dengan 1. Nilai R2 yang rendah memperlihatkan keterbatasan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen, sementara nilai R2 yang tinggi menandakan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. (Gozahli, 2016)

3. Uji t

Uji t digunakan untuk membandingkan perbedaan di antara variabel independent (bebas) yang ada. Uji ini dilakukan supaya dapat melihat ada maupun tidaknya perbedaan yang signifikan didalam nilai-nilai variabel tersebut. Pengujian ini dianggap valid jika nilai signifikansi statistik $t < 0.05$ (Gozahli, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan sebuah langkah analisis data yang diperuntukkan dalam menerangkan nilai-nilai dasar suatu variabel, seperti nilai minimal, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan simpangan baku atau penyebaran data. Didalam penelitian berikut, dijalankan pengolahan data sampel untuk variabel independent (bebas) ada ratio likuiditas (X1), ratio profitabilitas (X2), dan ratio solvabilitas (X3), serta variabel terikat (dependen) harga saham (Y). Di bawah ini adalah hasil pengolahan data tersebut :

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.918453	-1.792046	1.590346	1231.939
Median	1.572681	0.014307	0.787180	424.0000
Maximum	6.166786	0.343097	23.91746	10375.00
Minimum	0.269090	-113.2620	-3.433545	50.00000
Std. Dev.	1.302672	13.94182	3.753848	2051.689
Skewness	1.464911	-7.921445	4.380248	2.863843
Kurtosis	4.906833	63.83704	24.46606	11.31891
Jarque-Bera	33.60464	10868.39	1478.229	280.5294
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	126.6179	-118.2750	104.9629	81308.00
Sum Sq. Dev.	110.3020	12634.34	915.9393	2.74E+08
Observations	66	66	66	66

Gambar Hasil Uji Deskriptif

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews

Untuk rasio likuiditas (X1), nilai minimumnya adalah 0.269090 serta memiliki nilai maksimum sebesar 6.166786. Nilai mean yang berasal dari variabel ini adalah 1.918453, dengan simpangan baku sebesar 1.302672. Nilai

mean yang diatas simpangan baku menunjukkan bahwa penyebaran data sampel relatif rendah. Oleh karena itu, nilai rata-rata X1 dapat mewakili nilai likuiditas perusahaan-perusahaan dalam sampel ini.

Untuk rasio profitabilitas (X2), nilai minimum sebesar -113.2620 serta memiliki nilai maksimum sebesar 0.343097. Nilai mean dari variabel berikut sebesar -1.792046, dimana simpangan bakunya adalah 13.94182. Nilai mean yang dibawah simpangan baku menunjukkan bahwa penyebaran data sampel relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai X2 dari satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam penelitian ini.

Untuk rasio solvabilitas (X3), nilai minimum sebesar -3.433545 serta memiliki nilai maksimum sebesar 23.91746. Nilai mean dari variabel berikut sebesar 1.590346, dimana simpangan bakunya adalah 3.753848. Nilai mean yang dibawah simpangan baku menunjukkan bahwa penyebaran data sampel relatif tinggi. Berdasarkan hal tersebut, nilai X3 dalam penelitian berikut memiliki rentang jarak yang signifikan perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menentukan diantara model pendekatan berikut, yaitu model common efek, model fixed efek, dan model random efek, mana yang lebih sesuai terhadap penelitian yang dilakukan ini, setiap model tersebut perlu melalui tahapan uji yang dilakukan dengan metode estimasi regresi data panel. Selanjutnya adalah penjelasan singkat mengenai Model Regresi Data Panel yang digunakan:

1. Model Regresi Data Panel

a. Common Effect Model

Pendekatan yang dilakukan dengan menggabungkan antara data time series dengan cross section, sehingga bisa dikatakan sebagai pendekatan paling sederhana.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1032.202	503.5942	2.049670	0.0446
X3	-48.81815	70.42956	-0.693149	0.4908
X2	9.846899	18.48576	0.532675	0.5962
X1	153.7808	203.4749	0.755773	0.4526

Gambar hasil pengukuran model common efek

Sumber : Hasil uji Eviews

b. Fixed Effect Model

Pendekatan ini melihat perbedaan intersep antar perusahaan dengan memanfaatkan teknik variable dummy.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1684.429	413.7130	4.071493	0.0002
X3	2.132506	34.87720	0.061143	0.9515
X2	-0.761076	9.369002	-0.081233	0.9357
X1	-238.3407	209.4683	-1.137836	0.2618

Gambar hasil pengukuran model fixed efek

Sumber : Hasil uji Eviews

c. Random Effect Model

Model yang menganggap efek individu sebagai sebuah faktor yang acak.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1453.774	559.5267	2.598220	0.0117
X3	-5.406018	34.28849	-0.157663	0.8752
X2	0.817303	9.210857	0.088733	0.9296
X1	-110.3870	181.3572	-0.608672	0.5450

Gambar hasil pengukuran model random efek

Sumber : Hasil uji Eviews

2. Uji Model Terbaik

a. Uji Chow

Digunakan dalam menentukan mana diantara model common efek atau model fixed efek yang lebih cocok untuk estimasi.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.208060	(21,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.454773	21	0.0000

Gambar hasil pengukuran uji chow

Sumber : Hasil uji Eviews

Berdasarkan output uji, nilai Chi-square yang keluar adalah sebesar 15.208060 dengan probabilitas 0.0000, yang menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah model fixed efek.

b. Uji Hausman

Digunakan dalam menentukan mana diantara model fixed efek atau model random efek yang lebih cocok untuk estimasi.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.137714	3	0.5443

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X3	2.132506	-5.406018	40.718262	0.2374
X2	-0.761076	0.817303	2.938321	0.3572
X1	-238.340655	-110.387038	10986.550...	0.2222

Gambar hasil pengukuran uji hausman

Sumber : Hasil uji Eviews

Hasil pengolahan menghasilkan nilai Chi-square yang muncul sebesar 2.137714 dengan probabilitas 0.5443, yang menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah model random efek.

c. Uji Lagrange Multiplier

Digunakan dalam menentukan mana diantara model common efek atau model random efek lebih cocok untuk estimasi data panel.

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	42.61085 (0.0000)	1.526173 (0.2167)	44.13702 (0.0000)
Honda	6.527699 (0.0000)	-1.235384 (0.8917)	3.742232 (0.0001)
King-Wu	6.527699 (0.0000)	-1.235384 (0.8917)	0.744463 (0.2283)
Standardized Honda	6.871867 (0.0000)	-1.008369 (0.8434)	0.513185 (0.3039)
Standardized King-Wu	6.871867 (0.0000)	-1.008369 (0.8434)	-1.497719 (0.9329)
Gourieroux, et al.	--	--	42.61085 (0.0000)

Gambar hasil pengukuran uji lm

Sumber : Hasil uji Eviews

Output uji memperlihatkan nilai breusch-pagan 0.0000, yang menandakan bahwa yang lebih tepat adalah Random Effect Model.

Berdasarkan hasil pengujian Chow Test, Hausman Test, dan LM Test, model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi persamaan ini adalah model random efek.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1453.774	559.5267	2.598220	0.0117
X3	-5.406018	34.28849	-0.157663	0.8752
X2	0.817303	9.210857	0.088733	0.9296
X1	-110.3870	181.3572	-0.608672	0.5450

Gambar hasil pengukuran model random efek

Sumber : Hasil uji Eviews

Setelah menentukan model terbaik untuk penelitian ini, menghasilkan sebuah kesimpulan jika model random efek menjadi yang paling sesuai untuk dilakukan. Dengan demikian, sebuah pendekatan analisis data panel dapat dibentuk yang bertujuan sebagai penjelasan pengaruh ratio likuiditas, ratio profitabilitas, dan ratio solvabilitas berkaitan dengan harga saham. Model yang dihasilkan dari model random efek dapat dirumuskan dibawah ini:

$$Y = 1453,774 + -110,387 x_1 + 0,801 x_2 + -5,406 x_3$$

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan diadakannya uji ini adalah menguji apakah terdapat korelasi dalam regresi yang dilakukan:

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.071546	-0.233637
X2	0.071546	1.000000	0.000538
X3	-0.233637	0.000538	1.000000

Gambar hasil pengukuran uji multikolinearitas

Sumber : Hasil uji Eviews

Berdasarkan hasil pengolahan data dari sampel, semua nilai variabel memiliki nilai kurang dari 0,8. Karena demikian, diambil kesimpulan data dalam penelitian berikut lulus uji multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji ini diharapkan dapat melihat terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan satu dan pengamatan lainnya atau tidak:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1634.195	449.9883	3.631638	0.0006
X1	-160.9246	150.0885	-1.072198	0.2878
X2	0.486353	7.738009	0.062853	0.9501
X3	-4.884490	28.80825	-0.169552	0.8659

Gambar hasil pengukuran uji heterokedastisitas

Sumber : Hasil uji Eviews

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai semua variabel lebih besar dari 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tidak terjadi heteroskedastitas.

D. Uji Hipotesis

1. Uji F

Penggunaan uji F adalah menentukan apakah secara simultan variabel bebas tersebut dapat berpengaruh secara signifikan kepada variabel dependen:

Weighted Statistics			
R-squared	0.006832	Mean dependent var	298.5009
Adjusted R-squared	-0.041224	S.D. dependent var	836.4484
S.E. of regression	853.5152	Sum squared resid	45166270
F-statistic	0.142173	Durbin-Watson stat	1.499178
Prob(F-statistic)	0.934302		

Gambar hasil pengukuran uji f

Sumber : Hasil uji Eviews

Output pengujian menunjukkan besarnya nilai Prob(F-statistic) adalah 0.934302, sehingga variabel independent seperti ratio likuiditas, ratio profitabilitas, dan ratio solvabilitas terhadap variable dependen tidak berpengaruh secara simultan.

2. Koef. Determinasi (R²)

Koef. determinasi (R²) diperuntukkan dalam mengukur seberapa banyak variabel dependen tersebut dapat diterangkan oleh model.

Weighted Statistics			
R-squared	0.006832	Mean dependent var	298.5009
Adjusted R-squared	-0.041224	S.D. dependent var	836.4484
S.E. of regression	853.5152	Sum squared resid	45166270
F-statistic	0.142173	Durbin-Watson stat	1.499178
Prob(F-statistic)	0.934302		

Gambar hasil pengukuran koef. determinasi (r²)

Sumber : Hasil uji Eviews

Output dari pengujian ini menunjukkan bahwa nilai adjusted R2 adalah -0.041224, yang mengindikasikan jika harga saham tidak terpengaruh oleh ratio likuiditas, ratio profitabilitas, dan ratio solvabilitas perusahaan.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk membandingkan perbedaan di antara variabel independent (bebas) yang ada. Besarnya signifikansi dalam uji T adalah 0.05.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1453.774	559.5267	2.598220	0.0117
X3	-5.406018	34.28849	-0.157663	0.8752
X2	0.817303	9.210857	0.088733	0.9296
X1	-110.3870	181.3572	-0.608672	0.5450

Gambar hasil pengukuran uji t

Sumber : Hasil uji Eviews

Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel ratio likuiditas (X1) nilai t hitungnya sebanyak -0.608672 dan probabilitas (X1) 0.5450 > 0.05. Artinya, secara parsial variabel ratio likuiditas ini berpengaruh negatif dan menjadikannya tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) diterima, sementara hipotesis alternatif (H1) ditolak.
- b. Variabel ratio profitabilitas (X2) memiliki nilai t hitung sebanyak 0.088733 dan probabilitas (X2) 0.9296 > 0.05. Artinya, secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif yang tidak signifikan dengan harga saham. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) diterima, sementara hipotesis alternatif (H2) ditolak.
- c. Variabel ratio solvabilitas (X3) adalah -0.157663 dan probabilitas (X3) 0.8752 > 0.05. Artinya, secara parsial variabel solvabilitas berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai harga saham. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) diterima, sementara hipotesis alternatif (H3) ditolak.
- d.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) mengenai Harga Saham

Dari penelitian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat signifikansi 0.5450 > 0.05 mengindikasikan bahwa ratio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham. Naik turunnya nilai cratio likuiditas tidak akan berpengaruh yang

signifikan kepada harga saham sebab bagi investor, baik perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktunya bukanlah indikasi bahwa laba yang dapat dihasilkan akan lebih besar. Oleh karena itu, informasi tentang likuiditas kurang diminati oleh para investor. Hal tersebut memiliki perbedaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Salma Bela Megawati dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," yang menyimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ratio likuiditas perusahaan. (Salma Bela Megawati, 2018).

Pengaruh Profitabilitas (Return on Asset) mengenai Harga Saham

Dari penelitian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat signifikansi $0.9296 > 0.05$, yang mengindikasikan bahwa ratio return on asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham. Naik turunnya nilai ROA memiliki dampak yang minim pada tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan tersebut. Karenanya, perusahaan yang memiliki ratio ROA yang tinggi tidak selalu menarik bagi investor. Hal tersebut memiliki perbedaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ghina Hamidah dan Nana Umdiana dalam studi "Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening," yang menyimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ratio profitabilitas perusahaan. (Ghina dan Nana, 2017).

Pengaruh Solvabilitas (Debt To Equity Ratio) mengenai Harga Saham

Dari penelitian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat signifikansi $0.8752 > 0.05$, yang berarti DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham. Naik turunnya ratio DER tidak mempengaruhi harga saham. Investor cenderung lebih memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola utangnya. Hal tersebut memiliki persamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Zaki Islahuddin dan M. Shabri dalam penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham," yang menyimpulkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh ratio profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Solvabilitas Mengenai Harga Saham

Dari penelitian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat nilai Prob(F-statistic) adalah 0.934302 yang dapat diartikan sebagai ratio likuiditas, ratio profitabilitas, dan ratio solvabilitas tidak mempengaruhi harga saham yang ada. Karena memang banyak faktor yang bisa mempengaruhi harga saham tersebut selain ketiga ratio diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Susilo. 2018. Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Komparasi Provinsi Di Jawa Dan Luar Jawa. Universitas Pasundan Bandung
Badan Pusat Statistik
- Bela Megawati, Salma. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan H. M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Dominic, H., T. 2008. Berinvestasi di Bursa Saham. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Effendi, Nury dan Maman Setiawan. 2014. Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan. Jakarta: Salemba Empat,
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- Indraswari, Debora Laksmi. Geliat Kaum Muda Berinvestasi. Diakses dari portal <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/28/geliat-kaum-muda-berinvestasi>
- Jerry J. Weugandt, Donald E. Kleso, Paul D. Kimmel. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi 7- Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Kementerian Perindustrian. 2023. Investasi Sektor Manufaktur Naik 52 Persen di Tahun 2022, Tembus Rp497,7 Triliun. Diakses dari portal <https://kemenperin.go.id/artikel/23838/Investasi-Sektor-Manufaktur-Naik-52-Persen-di-Tahun-2022,-Tembus-Rp497,7-Triliun>
- Ni Made Sri Kristina Sari, Ida Bagus Badjra. 2016. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, 2016
- Paulus Wardoyo. 2012. Pasar Modal. Edisi-2. Semarang: University Press.
- Pirmatua Sirait. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Edisi-1. Yogyakarta: Ekuilibra,
- Putri Sheilla Yunia, Renza Khanifiana, Cita Nur Faizah. 2020. Motivasi, Pengetahuan, Preferensi Risiko Investasi, Dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Febi Iain Pekalongan. Finansha-Journal of Sharia Financial Management. Volume 1, Nomor 2
- Riduwan dan Kuncoro. 2012. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung : Alfabeta
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- V. Wiratna Sujarweni. 2019. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian). Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wastam Wahyu Hidayat. 2019. Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Yunia, Putri Sheilla dan Khanifiana Renza dan Faizah Cita Nur. 2020. Motivasi, Pengetahuan, Preferensi Risiko Investasi, Dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Febi Iain Pekalongan. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*. Vol 1 No. 2
- Zaki, Muhammad; Islahuddin dan Shabri, M. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Megister Akuntansi*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 6, No. 2.